

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Rantai Peternakan Ayam Ras

##### 1. Cara Mendapatkan Bibit

Beberapa pelaku usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo memilih untuk membeli bibit ayam pada saat usia Grower, yaitu berusia sekitar 12 hingga 14 minggu. Namun ada juga beberapa pelaku usaha yang lebih memilih membeli bibit ayam DOC karena harganya yang lebih murah. Ayam DOC hingga Grower ini diletakkan di kandang kumparan, yaitu semua ayam diletakkan dalam satu kandang. Pakan diberikan dua kali sehari, yaitu sekitar jam tujuh pagi dan jam tiga sore.

*“Saya membeli bibit ayam berusia 12 minggu di peternak ayam langganan. Kandang ayam dipisah dengan ayam yang sudah bertelur. Pemberian pakan sama seperti ayam Layer, dua kali sehar, yaitu pagi dan sore. Setelah satu bulan baru ayam bisa dipindah ke kandang khusus. Jadi tidak perlu waktu lama agar ayam bisa menghasilkan telur” (M, 09 Januari 2019).*

Kelebihan membeli bibit ayam di usia grower adalah waktu perawatan hingga usia Layer (16 minggu ke atas) tidak terlalu lama serta pakan yang dibutuhkan juga tidak terlalu banyak. Sedangkan kelemahan membeli ayam usia Grower adalah harganya yang lebih mahal daripada ayam DOC (*Day Old Chicken*). Kelemahan membeli bibit ayam DOC adalah pakan yang dibutuhkan lebih banyak jika

dibandingkan ayam usia Grower serta waktu yang dibutuhkan hingga ayam mampu bertelur (*Layer*) lebih lama.

Harga bibit ayam selalu mengalami fluktuasi. Harga ditentukan berdasarkan usia ayam, kualitas serta bobot ayam. Pada bulan Desember 2018 lalu, harga ayam DOC mencapai Rp 570.000 per box. Setiap box berisi 80 ayam DOC, sehingga harga per ekor DOC adalah Rp 7.125. Jika dijual ecer harganya mencapai Rp 7.500.

*“Saya lebih suka membeli bibit ayam usia satu minggu. Harganya lebih murah sekitar Rp 570.000 sudah dapat satu box isi 80 pas bulan Desember kemarin. Kalau beli yang eceran jatuhnya mahal. (K, 10 Januari 2019).*

## **2. Cara Perawatan**

Untuk perawatan ayam Layer membutuhkan perhatian khusus untuk menjaga produktivitas telur, sehingga ayam mampu menghasilkan telur setiap hari. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah pakan, kondisi kandang, pemberian vaksin dan vitamin serta lingkungan sekitar kandang.

*“Pakan ayam itu diberikan dua kali sehari, yaitu sekitar jam tujuh pagi sama jam tiga sore. Pakannya ada tiga jenis yaitu jagung, bekatul sama sentrat. Kalau airnya dicampur dengan vitamin tapi tidak setiap hari diberi” (S, 10 Januari 2019)*

Untuk pemberian pakan dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari sekitar pukul tujuh serta sore hari sekitar pukul tiga. Pakan yang diberikan terdiri dari jagung bekatul/dedak padi dan konsentrat yang dicampur dan dihaluskan. Konsentrat sangat penting untuk pertumbuhan ayam. Pemberian air dilakukan bersamaan dengan

pemberian pakan yang dicampur dengan vitamin. Jika pemberian pakan dilakukan secara rutin maka ayam akan bertelur sekali dalam sehari.

*“Kalau mau memberi pakan itu tempatnya dibersihkan dulu, disiram pakai air. Kotorannya dibersihkan setiap dua sampai tiga minggu sekali. Kotorannya untuk pupuk, kadang ya saya jual kalau ada yang pesan. Sebulan sekali kandangnya saya semprot pakai antiseptik”. (M, 09 Januari 2019).*

Kebersihan kandang sangat penting untuk menjaga kondisi ayam agar tetap sehat dan tidak mudah terkena penyakit. Menjaga kebersihan kandang dapat menghindari berkembangnya kuman penyebab penyakit. Untuk membersihkan tempat makan dan tempat minum dibersihkan dua kali dalam sehari, yaitu sebelum pemberian ransum pakan dan air minum. Untuk menjaga kebersihan tempat kotoran dilakukan setiap seminggu sekali, mengingat kotoran ayam menimbulkan bau yang tidak enak. Kotoran ayam biasanya digunakan sebagai pupuk tanaman atau dijual. Untuk penyemprotan antiseptik biasanya dilakukan sebulan sekali.

*“Musim hujan ini kan ayam gampang kena penyakit, jadi ya saya beri vaksin kadang lima minggu sekali. Merk vaksinnya N.C.D. Banyak yang pakai merk itu soalnya harganya murah, tiga puluh lima ribu” (K, 10 Januari 2019).*

Pemberian vaksin pada ayam Layer dilakukan untuk menjaga kekebalan tubuh ayam agar tidak mudah terserang penyakit. Suhu yang terlalu lembab atau terlalu panas menyebabkan ayam mudah terserang

penyakit. Pemberian vaksin biasanya dilakukan pada bagian dada dan paha dengan cara disuntik dan dilakukan setelah pemberian pakan. Umumnya pelaku usaha memberikan vaksin jenis N.C.D dengan harga sekitar Rp 35.000. Pemberian vaksin biasanya dilakukan setiap lima sampai tujuh minggu sekali.

Ayam ras petelur mudah mengalami stres dan mengakibatkan ayam sulit untuk bertelur. Untuk menjaga ayam agar tidak mudah stres, pelaku usaha ayam petelur di kabupaten Ponorogo biasanya membangun kandang di belakang rumah atau area persawahan yang jauh dari keramaian. Untuk populasi ayam yang banyak, kandang dibangun di area persawahan, sedangkan populasi ayam yang sedikit biasanya kandang dibangun di belakang rumah.

### **3. Cara Penjualan**

Penjualan telur di kabupaten Ponorogo biasanya dipasarkan di lingkungan tetangga, warung toko, serta minimarket setempat. Sebelum dipasarkan, telur ditimbang terlebih dahulu sesuai dengan permintaan konsumen, kemudian dimasukkan ke dalam kotak yang diberi alas jerami agar telur tidak mudah pecah. Telur yang terkena kotoran dibersihkan agar tidak mengecewakan konsumen. Untuk pemasaran biasanya diangkut dengan sepeda motor atau mobil angkut, tergantung kapasitas telur yang dipasarkan.

*“Saya menjual telur hanya di sekitar desa, tidak sampai ke kota. Sudah punya langganan juga. Setiap hari banyak yang pesan dari tetangga, kalau masih sisa ya saya jual ke warung.*

*Semenjak ada program PKH itu banyak sekali yang pesan telur, malah sampai kekurangan” (M, 09 Januari 2019).*

*“Harga telur sekarang ini kalau di ecer dua puluh tiga ribu, saya jualnya dua puluh satu ribu. Iya umumnya memang dapat untung dua ribu per kilogram” (K, 10 Januari 2019).*

Ketentuan harga konsumen dengan harga produsen biasanya selisih Rp 2000 per kilogram. Harga konsumen telur pada bulan Desember 2018 lalu Rp 23.000, sedangkan harga telur produsen yaitu Rp 21.000. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih suka membeli telur pada produsen daripada membeli di warung toko.

Kegiatan pemasaran telur di wilayah kabupaten Ponorogo juga terbantu dengan adanya Program Keluarga Harapan yang ditetapkan pemerintah setiap empat bulan sekali. Program tersebut diwujudkan dengan memberikan bantuan kepada keluarga yang dinilai kurang mampu berupa 10 kg beras serta 1 kg telur. Dengan adanya program tersebut menyebabkan permintaan telur mengalami peningkatan, bahkan perangkat desa memesan telur di wilayah lain

## **B. Analisis Lingkungan Usaha Telur Ayam Ras**

Analisis lingkungan usaha telur ayam ras merupakan suatu proses yang perlu dilakukan untuk mengidentifikasi lingkungan usaha telur ayam ras. Faktor internal usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo meliputi :

### **1. Analisis Lingkungan Internal**

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang ada di dalam lingkungan usaha telur ayam ras dilakukan dengan analisis lingkungan

internal. Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai strategi untuk mengembangkan usaha telur ayam ras dengan baik. Faktor internal yang dimiliki meliputi manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, tenaga kerja serta sistem informasi

a. Produksi

Kegiatan produksi usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo dilakukan dengan menggunakan tenaga manusia. Kegiatan produksi tersebut meliputi pembelian bibit, pemberian pakan, pemberian vaksin dan vitamin, perawatan kandang, hingga ayam menghasilkan telur yang kemudian dipasarkan.

*“Saya sengaja membeli mesin penggiling pakan sendiri supaya gampang giling pakannya. Ayam saya kan jumlahnya banyak dan setiap hari butuh pakan, jadi saya beli mesin saja.” (S, 10 Januari 2019).*

Beberapa alat yang diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi yaitu lampu, timbangan, mesin penetas telur, serta penggiling pakan. Mayoritas pelaku usaha tidak menggunakan mesin penetas telur karena biaya yang dikeluarkan untuk listrik mahal. Beberapa pelaku usaha menggunakan mesin penggiling jagung untuk menghemat biaya produksi meskipun modal awal yang dikeluarkan lebih besar. Jika belum mempunyai mesin penggiling, mereka menggiling jagung di tempat yang menyediakan jasa penggilingan.

Biaya yang dikeluarkan untuk menggiling sekitar Rp 5.000 untuk sekali giling. Hal ini mengakibatkan biaya produksi lebih mahal mengingat setiap hari ayam membutuhkan pakan.

b. Keuangan

Modal awal yang digunakan untuk memulai usaha telur ayam ras sepenuhnya berasal dari diri sendiri. Sedangkan modal untuk pengembangan usaha berasal dari pinjaman Bank serta menggunakan tabungan dari hasil kerja di luar negeri.

*“Istri saya dulu kerja di Hongkong, kalau pulang kampung uangnya habis kalau tidak digunakan untuk wirausaha. Saya melihat tetangga bisnis telur ayam dan katanya untungnya lumayan jadi ya saya mulai mencoba bisnis ini”.*(W, 09 Januari 2019)

*“Ya dulu saya awalnya pinjam uang di Bank buat modal. Tapi bisnis kecil-kecilan dulu, sekitar 100 ekor. Lama-lama saya kembangkan sambil nyicil hutang”.* (K, 10 Januari 2019).

Dari semua hasil wawancara, responden tidak melakukan pencatatan terhadap keuangan yang meliputi biaya produksi, pengeluaran serta pendapatan mereka. Alasan mereka tidak melakukan pencatatan dikarenakan hal tersebut terlalu memakan waktu dan tenaga sehingga mereka kurang mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh. Hal inilah yang menjadi kelemahan pelaku usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo dalam perencanaan pengembangannya karena pencatatan keuangan sangat berperan penting dalam upaya mengelola dan meningkatkan keuangan dengan baik.

*“Saya tidak mencatat keuangan, nanti malah repot sendiri. Kalau waktunya jual telur ya dijual, beli pakan ya beli, tapi tidak saya catat uangnya. Tapi dari penjualan itu saya bisa mengira-ngira untungnya berapa”. (T, 10 Januari 2019).*

#### c. Pemasaran

Kualitas telur yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap proses pemasaran. Telur yang berkualitas baik adalah telur yang cangkangnya lebih tebal, kuning telur lebih tebal serta berwarna oranye gelap. Telur yang berwarna oranye gelap memiliki nutrisi yang lebih banyak. Faktor lain yang mempengaruhi pemasaran telur adalah hubungan yang baik dengan pelanggan. Jika pelaku usaha memberikan pelayanan yang baik dengan menyediakan telur sesuai pesanan dan tepat waktu maka kegiatan pemasaran dapat berjalan dengan baik.

*“Hubungan dengan pelanggan baik. Asal persediaan telurnya sesuai sama pesanan dan tepat waktu. Kadang pelanggan minta telurnya kecil-kecil, ya dipilihkan yang kecil-kecil. Kadang kalau tetangga dekat atau saudara sendiri ya saya tambahi telurnya satu atau dua butir”. (M, 09 Januari 2019).*

Kegiatan pemasaran telur dapat berjalan dengan baik apabila pelaku usaha memiliki kendaraan untuk mendistribusikan telur kepada konsumen. Untuk mendistribusikan telur, sebagian pelaku usaha menggunakan motor dan ada juga yang menggunakan mobil pick up. Pelaku usaha dengan skala besar menggunakan mobil pick up untuk mendistribusikan telur untuk efisiensi waktu dan tenaga. Sedangkan pelaku usaha dengan skala kecil menggunakan motor

untuk mendistribusikan telur karena telur yang dihasilkan masih sedikit dan pelanggannya tidak teralu banyak.

Pemasaran telur ayam ras dilakukan di wilayah sekitar yaitu warung, minimarket serta pelaku usaha di bidang makanan yang menggunakan telur sebagai bahan bakunya. Ada juga tetangga sekitar pelaku usaha yang memesan telur banyak ketika ada hajatan tertentu. Hal inilah yang menjadi kelebihan usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo yaitu banyaknya pangsa pasar.

*“Harga telur naik itu biasanya karena harga pakannya naik, harga BBM naik atau musim lebaran. Seperti lebaran tahun lalu kan harga telur sampai dua puluh tujuh ribu. Tapi meskipun harga telur naik, pesanan telur tidak menurun, masih banyak yang pesan”. (M, 09 Januari 2019)*

Dalam kegiatan pemasaran, pelaku usaha tidak melakukan promosi karena dengan tidak melakukan promosi saja permintaan telur sudah tinggi, sehingga pelaku usaha lebih mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh. Bahkan ketika harga telur naik yang disebabkan oleh meningkatnya harga konsentrat, kenaikan harga BBM serta hari raya permintaan telur tidak mengalami penurunan. Hal inilah yang menjadi kelebihan usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo karena memiliki peluang yang tinggi sehingga patut untuk dikembangkan.

#### d. Tenaga Kerja

Dalam menjalankan kegiatan usaha, tentunya dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian sesuai dengan bidang usaha

yang dijalankan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang dapat membantu dalam kegiatan produksi dan berperan sebagai pengembangan perusahaan. Untuk pengelolaan usaha telur ayam ras sendiri tidak membutuhkan tenaga kerja dengan pendidikan tinggi. Mereka memerlukan tenaga kerja yang mampu mengelola ayam mulai dari pembelian bibit, pemberian pakan, pengambilan telur, menimbang, pengemasan hingga didistribusikan kepada konsumen. Beberapa pelaku usaha telur ayam ras dengan skala besar menggunakan karyawan untuk membantu pengelolaan ayam. Hal tersebut dilakukan untuk efisiensi waktu dan tenaga mengingat jumlah ayam yang dikelola sangat banyak. Namun pelaku usaha dengan skala kecil tidak menggunakan tenaga karyawan karena ayam yang dikelola sedikit.

*“Ayam saya kan jumlahnya sekitar dua ribu, kalau saya kelola sendiri saya tidak sanggup. Jadi ya butuh tenaga kerja tambahan, tetangga saya sendiri. Untuk wilayah desa Muneng ini umumnya upah memang lima puluh ribu per hari. Kerjanya dari jam delapan pagi sampai jam empat sore, siangnya istirahat (M, 09 Januari 2019).*

Umumnya karyawan yang dibutuhkan dalam pengelolaan ayam tidak banyak. Dengan kapasitas ayam 2000 ekor hanya membutuhkan satu sampai dua karyawan untuk mengelola ayam hingga mendistribusikan telur. Mayoritas karyawan adalah laki laki dengan jam kerja 8 jam, yaitu mulai jam 8 pagi hingga jam 4 sore. Umumnya upah yang diberikan adalah Rp 50.000 per hari. Dengan

demikian usaha telur ayam ras tidak hanya meningkatkan pendapatan untuk pelaku usaha, melainkan juga untuk masyarakat sekitar meskipun hanya satu atau dua.

e. Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan faktor yang sangat diperlukan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dalam menentukan strategi perusahaan. Dalam menjalankan bisnis, pelaku usaha harus mengetahui informasi baik itu dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Dalam menjalankan usaha telur ayam ras, informasi yang diperlukan dalam perusahaan meliputi kondisi ayam, kondisi kandang, kondisi cuaca, pakan yang diperlukan serta produksi telur. Sedangkan informasi yang diperlukan dari luar yaitu permintaan telur, harga pakan dan konsentrat serta kondisi lingkungan kandang.

*“Ayam gampang sakit itu ketika musim hujan, kan suhunya dingin. Jadi kalau pas musim hujan seperti ini sering saya beri vaksin supaya tidak gampang sakit.” (T, 10 Januari 2019).*

*“Sebelum puasa tahun lalu saya membeli bibit ayam lagi karena ketika mau lebaran banyak yang pesan, jadi ya saya tambah lagi. Jadi pas bulan puasa ayam sudah mampu bertelur.” (M, 09 Januari 2019).*

Sejauh ini sistem informasi pelaku usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo sudah berjalan dengan baik. Pelaku usaha sudah mampu melakukan tindakan yang tepat dalam melakukan strategi pengembangan usaha telur ayam ras. Misalnya ketika menjelang hari raya permintaan telur meningkat sedangkan persediaan telur masih

terbatas, pelaku usaha berinisiatif menambah kapasitas ayam untuk meningkatkan produktivitas telur. Selain itu strategi yang dilakukan pelaku usaha terkait dengan adanya sistem informasi adalah pemberian vaksin serta vitamin untuk menjaga kekebalan ayam. Ketika musim penghujan, suhu di sekitar kandang menjadi lembab yang menyebabkan ayam mudah terkena penyakit sehingga produktivitas ayam menjadi menurun. Oleh karena itu pemberian vaksin dan vitamin sangat penting agar produksi telur tidak mengalami penurunan. Hal inilah yang menjadi kelebihan usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo terkait dengan sistem informasi yang digunakan untuk menyusun strategi pengembangan usaha telur ayam ras.

## 2. Analisis Lingkungan Eksternal

Faktor eksternal perusahaan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi peluang serta ancaman bagi perusahaan dalam melakukan pemasaran. Faktor eksternal yang mempengaruhi usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo meliputi :

### a. Faktor Ekonomi

Kondisi perekonomian di kabupaten Ponorogo dalam kurun waktu tiga tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Ponorogo pada tahun 2016 sebesar 5,29 % atau mengalami pertumbuhan sebesar 0,04%. Berikut merupakan data

pertumbuhan ekonomi kabupaten Ponorogo tahun 2014 hingga tahun 2016

**Tabel 5.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ponorogo Atas**  
**Dasar Harga Konstan Tahun 2014-2016**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ponorogo (%)
2014	5,21
2015	5,25
2016	5,29

Sumber : BPS Kab. Ponorogo (2017)

PDRB atas dasar harga konstan kabupaten Ponorogo digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. PDRB harga konstan ini menggunakan harga dasar tahun 2010. PDRB kabupaten Ponorogo mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian di kabupaten Ponorogo mengalami peningkatan. Nilai PDRB dengan laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini dapat dilihat pada Tabel Produk Domestik Regional Bruto kabupaten Ponorogo tahun 2014 hingga tahun 2016 sebagai berikut

**Tabel 5.2**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ponorogo**  
**Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2014-2016**

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto
-------	--------------------------------

	<b>Kabupaten Ponorogo (Juta Rupiah)</b>
2014	11.104.536
2015	11.687.865
2016	12.305.652

Sumber : BPS Kab. Ponorogo(2017)

Berdasarkan tabel di atas, Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konsan kabupaten Ponorogo tahun 2016 sebesar 12.305.652. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ponorogo, maka dapat diimplikasikan bahwa terjadi peningkatan pendapatan diikuti dengan meningkatnya daya beli masyarakat di kabupaten Ponorogo. Hal ini dapat menjadikan peluang bagi perkembangan perunggasan di kabupaten Ponorogo, termasuk usaha telur ayam ras.

Perubahan harga BBM, perubahan harga pakan dan konsentrat serta musim hari raya dapat mempengaruhi harga telur di kabupaten Ponorogo, sehingga mengakibatkan harga telur tidak stabil. Harga telur yang fluktuatif dapat mengancam perkembangan usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo.

*“Ketika harga telur naik tahun lalu kan pas mau lebaran, tapi masih banyak yang pesan, malah masih kurang stok.”. (M, 09 Januari 2019)*

Banyaknya pelaku usaha telur ayam ras di wilayah kabupaten Ponorogo dapat mengancam usaha telur ayam ras dalam bersaing. Namun mengingat banyaknya permintaan telur di wilayah Indonesia

menjadikan usaha telur ayam ras sebagai peluang pelaku usaha untuk terus mengembangkan usaha tersebut.

b. Sosial, Budaya dan Demografi

Kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi bertambah. Kesehatan menjadi sesuatu yang harus diperhatikan masyarakat pada umumnya. Hal ini menyebabkan permintaan telur terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Hal ini menjadikan peluang pelaku usaha telur ayam ras untuk mengembangkan usahanya.

*“Kalau kebutuhan gizi saya kurang tau ya masyarakat beli maksudnya untuk pemenuhan gizi apa memang butuh. Tetapi pesanan itu selalu ada. Yang sering pesan itu pengusaha roti, kadang kalau ada orang hajatan, mau menjenguk orang sakit (T, 10 Januari 2019)*

Meningkatnya jumlah penduduk dapat menyebabkan kebutuhan pangan juga meningkat, sehingga dapat mempengaruhi permintaan terhadap berbagai jenis makanan dan dapat menciptakan peluang usaha dalam bidang pangan. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap jumlah permintaan telur di kabupaten Ponorogo. Jumlah penduduk di kabupaten Ponorogo selalu mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Jumlah penduduk di kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 5.3**

**Penduduk Kabupaten Ponorogo Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
2012	857.623
2013	863.900
2014	865.809
2015	867.393
2016	868.814

Sumber : BPS Kab. Ponorogo(2017)

Kondisi demografis kabupaten Ponorogo sangat mendukung untuk menjalankan usaha di bidang perunggasan, termasuk usaha telur ayam ras. Dengan luasnya lahan sawah non irigasi sebesar 2.026 Ha dapat menjadikan peluang untuk mengembangkan usaha tersebut. Selain itu, dengan rata – rata suhu udara di kabupaten Ponorogo antara 18° hingga 31° menjadikan peluang untuk menjalankan usaha telur ayam ras karena ayam membutuhkan suhu yang tidak terlalu panas dan tidak terlalu lembab.

c. Faktor Politik

Untuk mengatur keseimbangan permintaan dan penawaran dalam bidang perunggasan, khususnya untuk melindungi peternak mandiri maupun peternak koperasi melalui perencanaan produksi nasional sehingga tidak merugikan pihak perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari terbitnya Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 61/Permentan/PK.230/12/2016 tentang Penyediaan, Peredaran dan Pengawasan Ayam Ras.

*“Selama saya menjalankan usaha ini tidak ada penyuluhan dari pemerintah. Kalaupun ada penyuluhan itu di kumpulan petani kan fokusnya ke petani sawah, bukan perunggasan”. (S, 10 Januari 2019).*

Namun sejauh ini pelaku usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo tidak dapat merasakan dampak dari kebijakan pemerintah tersebut. Dengan tidak diterapkannya kebijakan pemerintah mengenai penyediaan, peredaran serta pengawasan terhadap ayam ras di kabupaten Ponorogo, maka pelaku usaha tidak merasa dilindungi dan dijamin keberlangsungan usahanya. Pemerintah Daerah juga tidak melakukan penyuluhan maupun sosialisasi mengenai industri perunggasan. Hal ini dapat menggancam pengembangan usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo.

#### d. Teknologi

Sejauh ini usaha telur ayam ras di wilayah kabupaten Ponorogo masih memanfaatkan teknologi sederhana dalam pengelolaan ayam hingga telur. peralatan yang digunakan dalam proses produksi masih menggunakan teknologi yang manual.

*“Teknologi yang digunakan paling ya mesin penggiling pakan sama timbangan. Mesin penggiling pun ada yang punya ada juga yang tidak punya. Saya tidak punya mesin penetas, asal diberi pakan cukup nanti akan bertelur sendiri setiap hari”. (M, 09 Januari 2019)*

Adapun peralatan yang digunakan untuk proses produksi meliputi:

##### 1. Mesin Penggiling Pakan

Mesin penggiling pakan merupakan alat yang digunakan untuk menghaluskan pakan ayam berupa jagung, bekatul yang kemudia dicampur dengan konsentrat. Untuk mengoperasikan mesin penggiling tersebut menggunakan bahan bakar solar untuk mengoperasikannya. Namun tidak semua pelaku usaha telur ayam ras memiliki mesin ini.

## 2. Timbangan

Timbangan digunakan untuk mengukur berat telur yang akan dijual. Beberapa pelaku usaha menggunakan timbangan digital dengan alasan lebih praktis dan lebih mudah penggunaannya. Namun ada juga pelaku usaha yang menggunakan timbangan manual dengan alasan harganya yang lebih murah.

### e. Pembeli

Secara umum, pembeli memiliki kekuatan untuk membeli telur karena hampir setiap hari orang banyak membutuhkan telur entah itu dikonsumsi sendiri maupun untuk dikonsumsi orang lain. Hal ini dapat memicu pelaku usaha telur ayam ras untuk meningkatkan produksi telur mereka, bahkan hal ini juga dapat memicu orang untuk melakukan wirausaha di bidang ternak telur. Jika

produktivitas telur terus mengalami peningkatan maka tidak menutup kemungkinan pelaku usaha telur ayam ras dapat menjual hasil telur mereka ke luar wilayah kabupaten Ponorogo.

*“pesanan itu selalu ada. Yang sering pesan itu pengusaha roti, kadang kalau ada hajatan, mau menjenguk orang sakit (T, 10 Januari 2019)*

Gaya hidup masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan nutrisi mereka dengan mengkonsumsi telur karena harganya yang relatif murah iekspresikan dengan banyaknya permintaan telur di wilayah kabupaten Ponorogo. Gaya hidup yang seperti ini dapat dijadikan peluang bagi pelaku usaha telur ayam ras untuk mengembangkan usahanya.

f. Pesaing

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo tahun 2017, jumlah populasi ayam ras di kabupaten Ponorogo mencapai 323.146 ekor ayam yang tersebar di 21 kecamatan di kabupaten Ponorogo. Secara umum, persaingan yang terjadi antar pelaku usaha telur ayam ras tidak terlalu tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya permintaan telur sehingga semua telur yang diproduksi pasti terjual, bahkan persediannya kurang.

Penentuan harga telur perkilogramnya mengikuti harga pasar, sehingga hal ini tidak mengancam pelaku usaha lainnya untuk melakukan pemasaran. Untuk harga telur di bulan Januari 2014

harga telur di wilayah kabupaten Ponorogo mencapai Rp 23.000/kg hingga Rp 24.000 /kg.

*“Di desa ini kan lumayan banyak ya yang punya usaha ini, saya tidak merasa terancam juga karena sudah punya langganan sendiri-sendiri. Kalaupun ada langganan saya pindah ke pengusaha lain karena stok habis.” (K, 09 Januari 2019)*

Sebagian besar usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo masih terfokus pada pasar lokal, sehingga kurang mengakses pasar di luar wilayah kabupaten Ponorogo. Namun hal ini tidak mengancam sesama pelaku usaha telur dikarenakan terkadang persediaan telur terbatas dan permintaan telur selalu tinggi. Kondisi ini dapat memicu orang untuk berwirausaha di bidang telur ayam ras.

### **C. Identifikasi Lingkungan Usaha Telur Ayam Ras**

#### **1. Identifikasi Faktor Kekuatan dan Kelemahan**

Berdasarkan hasil analisis internal, diperoleh beberapa faktor kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) yang mempengaruhi pelaku usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo dalam menghadapi persaingan usaha telur ayam ras yang semakin tinggi. Beberapa faktor strategi internal yang menjadi kekuatan usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo antara lain :

- a. Penggilingan pakan dilakukan sendiri
- b. Lahan kandang ayam memiliki bangunan yang luas
- c. Telur yang dihasilkan berkualitas baik

- d. Memiliki hubungan yang baik dengan konsumen
- e. Memiliki hubungan yang baik dengan perbankan untuk mendukung usaha

Sedangkan faktor – faktor strategi eksternal yang menjadi kelemahan pelaku usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo antara lain:

- a. Produksi belum memenuhi permintaan konsumen
- b. Memiliki sistem pencatatan keuangan / akuntansi
- c. Karyawan yang kurang profesional dapat mengurangi efisiensi produksi
- d. Promosi belum dilakukan secara maksimal
- e. Pengelolaan ayam belum menggunakan teknologi

Berdasarkan identifikasi faktor – faktor strategi internal, langkah selanjutnya adalah melakukan pembobotan dan pemberian *rating* pada setiap variabel kekuatan dan kelemahan sehingga membentuk matriks IFE. Setelah diketahui hasil bobot rata – rata pada setiap variabel, maka dapat diketahui nilai bobot skor rata – rata pada setiap variabel tersebut. Dengan demikian dapat diketahui kekuatan utama dan kelemahan utama pada usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo. Hasil analisis matriks IFE pada usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel 5.3

**Tabel 5.4**

**Hasil Analisis Matriks IFE**

Faktor Strategi Internal	Bobot Rata - Rata	Rating Rata - Rata	Bobot Skor Rata -Rata
<b>Kekuatan</b>	-	-	-
Penggilingan pakan dilakukan sendiri	0,142	3,571	0,507
Lahan kandang ayam memiliki bangunan yang luas	0,142	3,571	0,507
Telur yang dihasilkan berkualitas baik	0,159	4,000	<b>0,636</b>
Memiliki hubungan yang baik dengan konsumen	0,159	4,000	<b>0,636</b>
Memiliki hubungan yang baik dengan perbankan untuk mendukung usaha	0,142	3,571	0,507
<b>Jumlah</b>			<b>2,793</b>
<b>Kelemahan</b>	-	-	-
Produksi belum memenuhi permintaan konsumen	0,073	1,857	<b>0,135</b>
Memiliki sistem pencatatan keuangan / akuntansi	0,039	1,000	0,039
Karyawan yang kurang profesional dapat mengurangi efisiensi produksi	0,051	1,285	0,065
Promosi belum dilakukan secara maksimal	0,039	1,000	0,039

Pengelolaan ayam belum menggunakan teknologi	0,051	1,285	0,065
Jumlah			<b>0,343</b>
<b>Total</b>			<b>3,136</b>

Sumber : Olah Data Primer

Berdasarkan hasil pendapat responden terhadap faktor strategi internal, maka kekuatan utama usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo adalah menghasilkan telur dengan kualitas baik serta memiliki hubungan yang baik dengan konsumen. Hal ini ditunjukkan dengan skor bobot rata – rata sebesar 0,636, di mana angka tersebut merupakan angka tertinggi pada variabel kekuatan. Sedangkan kelemahan utama usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo adalah hasil produksi telur yang belum mampu memenuhi permintaan konsumen. Hal ini ditunjukkan dengan skor bobot rata – rata sebesar 0,135, di mana angka tersebut merupakan angka tertinggi pada variabel kelemahan. Responden beranggapan bahwa faktor tersebut merupakan faktor strategi internal yang paling penting dibandingkan dengan faktor lain karena faktor tersebut memiliki bobot rata – rata tertinggi.

Namun hasil analisis matriks IFE secara keseluruhan memiliki skor rata – rata tertimbang sebesar 3,136, yang merupakan hasil penjumlahan dari faktor kekuatan sebesar 2,793 dengan faktor kelemahan sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan posisi internal usaha

telur ayam ras di kabupaten Ponorogo secara keseluruhan berada di atas rata – rata, yaitu berada di atas 2,5. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo sudah mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang ada.

Pada umumnya melakukan bisnis ayam petelur ini memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan bisnis ternak lainnya. Salah satunya adalah keuntungan bisa dapat diperoleh setiap hari, mengingat ayam berpotensi untuk bertelur setiap hari.

## 2. Identifikasi Faktor Peluang dan Ancaman

Berdasarkan hasil analisis eksternal, diperoleh beberapa faktor peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang mempengaruhi pelaku usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo dalam menghadapi persaingan usaha telur ayam ras yang semakin tinggi. Beberapa faktor strategi eksternal yang menjadi ancaman usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo antara lain :

- a. Belum memenuhi permintaan telur yang cukup tinggi
- b. Kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi cukup tinggi
- c. Kebijakan pemerintah terkait perunggasan dapat mendukung usaha telur ayam ras
- d. Kemudahan komunikasi dan informasi
- e. Usaha telur ayam ras dapat bertahan dalam keadaan krisis ekonomi

Sedangkan faktor strategi eksternal yang menjadi ancaman usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo antara lain :

- a. Fluktuasi harga pakan maupun harga telur
- b. Pendetang baru mudah masuk ke dalam usaha telur ayam ras
- c. Serangan penyakit terhadap ayam ras
- d. Pelanggan mudah berpindah ke pengusaha lain
- e. Kenaikan harga BBM

Berdasarkan identifikasi faktor – faktor strategi eksternal, langkah selanjutnya adalah melakukan pembobotan dan pemberian *rating* pada setiap variabel ancaman dan peluang sehingga membentuk matriks EFE.. Setelah diketahui hasil bobot rata – rata pada setiap variabel, maka dapat diketahui nilai bobot skor rata – rata pada setiap variabel tersebut. Dengan demikian dapat diketahui peluang utama dan ancaman utama pada usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo. Hasil analisis matriks EFE pada usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel 5.4

**Tabel 5.5**

**Hasil Analisis Matriks EFE**

Faktor Strategi Eksternal	Bobot Rata – Rata	<i>Rating</i> Rata - Rata	Bobot Skor Rata –Rata
<b>Peluang</b>	-	-	-
Belum memenuhi permintaan telur yang cukup tinggi	0,114	3,571	0,396

Kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi cukup tinggi	0,100	3,142	0,314
Kebijakan pemerintah terkait perunggasan dapat mendukung usaha telur ayam ras	0,045	1,428	0,064
Kemudahan komunikasi dan informasi	0,128	4,000	<b>0,512</b>
Usaha telur ayam ras dapat bertahan dalam keadaan krisis ekonomi	0,077	2,428	0,186
Jumlah			<b>1,472</b>
<b>Ancaman</b>	-	-	-
Fluktuasi harga pakan maupun harga telur	0,100	3,142	0,314
Pendatang baru mudah masuk ke dalam usaha telur ayam ras	0,110	3,428	0,377
Serangan penyakit terhadap ayam ras	0,082	2,571	0,210
Pelanggan mudah berpindah ke pengusaha lain	0,123	3,857	<b>0,474</b>
Kenaikan harga BBM	0,114	3,571	0,407
Jumlah			<b>1,782</b>
<b>Total</b>			<b>3,254</b>

Sumber : Olah Data Primer

Berdasarkan hasil pendapat responden terhadap faktor strategi eksternal, maka peluang utama usaha telur ayam ras di

kabupaten Ponorogo adalah kemudahan komunikasi dan informasi. Hal ini ditunjukkan dengan skor bobot rata – rata sebesar 0,512 , di mana angka tersebut merupakan angka tertinggi pada variabel peluang. Sedangkan ancaman utama usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo adalah mudahnya pelanggan yang berpindah ke pelaku usaha lain. Hal ini ditunjukkan dengan skor bobot rata – rata sebesar 0,474, di mana angka tersebut merupakan angka tertinggi pada variabel ancaman. Responden beranggapan bahwa faktor tersebut merupakan faktor strategi eksternal yang paling penting dibandingkan dengan faktor lain karena faktor tersebut memiliki bobot rata – rata tertinggi.

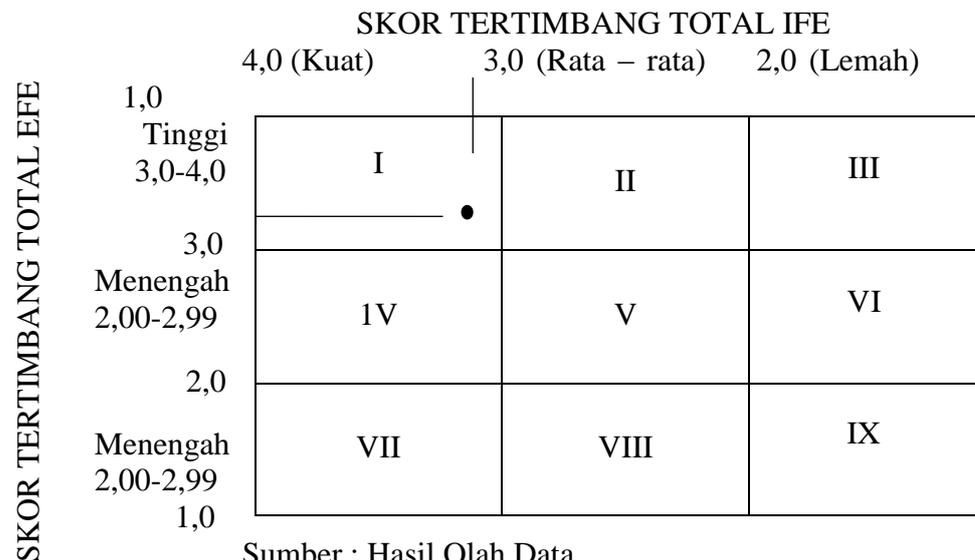
Berdasarkan hasil analisis matriks EFE secara keseluruhan memiliki skor rata – rata tertimbang sebesar 3,524, yang merupakan hasil penjumlahan dari faktor peluang sebesar 1,472 dengan faktor ancaman sebesar 1,782. Hal ini menunjukkan posisi eksternal usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo secara keseluruhan berada di atas rata – rata, yaitu berada di atas 2,5. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo sudah mampu memanfaatkan peluang yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada.

#### **D. Perumusan Alternatif Strategi**

## 1. Matriks IE

Analisis matriks IE dilakukan untuk mengetahui posisi usaha telur ayam ras saat ini. Setelah mengetahui matriks IFE dan matriks EFE, langkah selanjutnya adalah menyusun matriks *Internal-External*. Hasil matriks IE pada usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada gambar 5.1

**Gambar 5.1**  
**Hasil Matriks IE**



Berdasarkan hasil dari analisis IE, maka dapat diketahui nilai pada sumbu X sebesar 3,254 dan nilai pada sumbu Y sebesar 3,136. Hal ini menunjukkan bahwa usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo berada pada sel I, yang berarti usaha ini masih pada tahap pertumbuhan dan pengembangan dalam pemasaran. Pada kondisi ini usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo umumnya belum mampu memenuhi kebutuhan konsumen yang cukup tinggi. Terdapat dua

strategi yang perlu dilakukan untuk mengembangkan usaha ini, yaitu dengan strategi intensif dan strategi integratif.

Strategi intensif merupakan strategi yang dilakukan dengan memperbaiki posisi kompetitif usaha dengan produk yang ada. Strategi ini dapat dilakukan dengan tiga cara. Strategi pertama dilakukan dengan penetrasi pasar, yaitu meningkatkan pangsa pasar dari telur yang dihasilkan saat ini dengan meningkatkan pemasaran secara besar-besaran. Salah satu cara untuk meningkatkan pemasaran adalah dengan menambah kapasitas ayam sehingga jumlah telur yang dihasilkan menjadi meningkat. Strategi kedua dilakukan dengan pengembangan pasar, yaitu memperluas penjualan telur. Selama ini, penjualan telur hanya berkisar di wilayah desa atau kecamatan. Dengan memasarkan telur ke wilayah perkotaan atau ke luar kabupaten Ponorogo dapat mengembangkan usaha telur. Strategi yang ketiga dilakukan dengan pengembangan produk, yaitu dengan meningkatkan kualitas telur agar jumlah konsumen meningkat. Strategi ini dapat dilakukan dengan memberi pakan dan konsentrat dengan kualitas yang baik sehingga kualitas telur yang dihasilkan juga baik.

Strategi integratif merupakan strategi yang dilakukan dengan tiga cara, yaitu integrasi ke depan, integrasi ke belakang dan integrasi horizontal. Integrasi ke depan dilakukan dengan meningkatkan kontrol terhadap pengecer telur atau distributor. Hal ini dapat dilakukan terhadap pelanggan tetap yaitu penjual di warung maupun minimarket

setempat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan, banyaknya pesanan pelanggan serta memastikan bahwa pelanggan puas dengan pelayanan yang diberikan. Integrasi ke belakang dilakukan dengan meningkatkan kontrol terhadap pemasok, yaitu pemasok pakan serta pemasok ayam. Integrasi horizontal dilakukan dengan meningkatkan kontrol terhadap sesama pelaku usaha telur ayam ras, terutama dalam satu kawasan. Beberapa hal yang perlu diketahui oleh sesama pelaku usaha adalah kinerja pelaku usaha dalam meningkatkan jumlah konsumen serta pengelolaan ayam hingga menghasilkan telur dengan kualitas baik.

## 2. Analisis SWOT

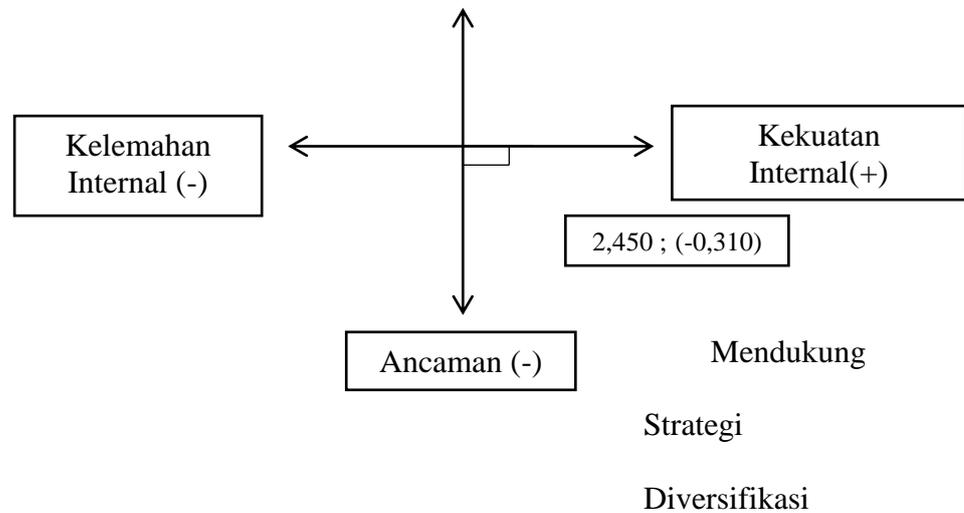
Untuk mengetahui posisi kuadran pada diagram analisis SWOT usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo dilakukan dengan menghitung selisih faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman. Hasilnya sebagai berikut :

$$\text{Kekuatan} - \text{Kekurangan} = 2,793 - 0,343 = 2,450$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 1,472 - 1,782 = (-0,310)$$

**Gambar 5.2**  
**Hasil Analisis SWOT**

Peluang (+)
-------------



Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas menunjukkan bahwa titik potong berada pada (2,450 ; (-0,310)) yang artinya usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo beradapada posisi kuadran II, yaitu mnedukung strategi diversifikasi. Posisi ini menunjukkan bahwa usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo berada pada kondisi di mana usaha tersebut menghadapi berbagai ancaman, namun masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan mendukung strategi diversifikasi.

Strategi diversifikasi adalah strategi yang dilakukan dengan menambah kapasitas produksi telur. yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan. Berdasarkan kekuatan yang dimiliki, usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo untuk menghadapi ancaman adalah dengan meningkatkan produktivitas telur dengan menambah populasi ayam. Jika strategi ini sudah dilakukan, maka langkah

selanjutnya adalah dengan meningkatkan jumlah karyawan serta memanfaatkan informasi dan komunikasi untuk mengembangkan usaha.

### **3. Matriks SWOT**

Pada matriks SWOT dapat diperoleh strategi yang merupakan gabungan antara faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman. Strategi yang dapat dilakukan pada matriks SWOT ini meliputi strategi SO (*Strengths and Opportunities*), strategi ST (*Strengths and Threats*), strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) dan WT (*Weaknesses and Threats*). Hasil analisis matriks SWOT pada usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel 5.5

### **Gambar 5.3**

#### **Hasil Analisis Matriks SWOT**



informasi 5) Usaha telur ayam ras dapat bertahan dalam keadaan krisis ekonomi		
Ancaman ( <i>Threats</i> – T) 1) Fluktuasi harga pakan maupun harga telur 2) Pendetang baru mudah masuk ke dalam usaha telur ayam ras 3) Serangan penyakit terhadap ayam ras 4) Pelanggan mudah berpindah ke pengusaha lain 5) Kenaikan harga BBM	Meningkatkan pelayanan dengan menyediakan stok tepat waktu dan sesuai dengan pemesanan (S3, S4, S5, T2, T4)	Meningkatkan teknologi untuk promosi dan meningkatkan produktivitas telur (W1, W3, W5, T1, T2, T4, T5)

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT, maka strategi alternatif yang dapat dilakukan pelaku usaha telur ayam ras adalah sebagai berikut :

a. Strategi S-O

Strategi ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan dengan peluang yang ada dalam usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan produktivitas telur.

Meningkatkan produktivitas telur dapat dilakukan pelaku usaha dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki, yaitu dengan menambah kapasitas ayam serta memperluas lahan untuk kandang ayam, mengingat di wilayah pedesaan banyak lahan yang kosong. Strategi ini dilakukan mengingat banyaknya permintaan telur ayam ras namun belum seluruhnya terpenuhi. Jika strategi ini dilaksanakan, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu menjaga kualitas telur, menjalin hubungan yang baik dengan konsumen serta memanfaatkan pinjaman modal dari perbankan.

b. Strategi W-O

Strategi ini dilakukan dengan mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan jumlah karyawan.

Upaya meningkatkan jumlah karyawan usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada, yaitu memenuhi permintaan telur yang tinggi, mencari informasi dan komunikasi terkait dengan pengelolaan ayam hingga menghasilkan telur yang banyak dengan kualitas yang baik. Mengingat beberapa pelaku usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo tidak menggunakan jasa karyawan, maka dalam hal ini jasa karyawan sangat diperlukan untuk efisiensi.

c. Strategi S-T

Strategi ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dalam usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pelayanan terhadap konsumen.

Memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk menghadapi ancaman banyaknya pelaku usaha telur ayam ras. pelayanan yang baik dapat dilakukan dengan menyediakan pasokan telur sesuai permintaan dengan tepat waktu. Menghasilkan telur dengan kualitas yang baik serta memberi diskon harga juga merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk memuaskan konsumen. Dengan demikian konsumen tidak mudah berpindah ke produsen lain.

d. Strategi W-T

Strategi ini dilakukan dengan menghindari ancaman untuk mengurangi kelemahan yang ada dalam usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan penggunaan teknologi.

Penggunaan teknologi dalam pengelolaan ayam dapat meningkatkan efisiensi. Beberapa teknologi yang dapat mendukung kegiatan usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo adalah mesin penetas telur, mesin penggiling pakan serta timbangan digital. Penggunaan timbangan digital agar

penimbangan telur menjadi lebih akurat. Dengan adanya teknologi tersebut kegiatan pengelolaan ayam dan telur menjadi lebih efisien.

Pemanfaatan teknologi juga dapat dilakukan dengan promosi untuk memperluas pemasaran. Promosi dapat dilakukan dengan memanfaatkan sosial media, sehingga usaha telur ayam ras dapat diketahui oleh masyarakat luas, baik di wilayah kabupaten Ponorogo maupun di luar wilayah kabupaten Ponorogo.